

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Paradigma Penelitian

Penelitian adalah sebuah upaya untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran sebuah pengetahuan melalui metode ilmiah. Banyak ahli yang menyatakan pendapat yang berbeda dalam memandang rumusan sebuah penelitian, yaitu sebagai upaya penyelidikan terhadap suatu masalah, dan juga sebagai usaha mencari kebenaran melalui pendekatan ilmiah (Pandjaitan et al., 2017).

Penelitian pasti memiliki tujuan tertentu yang akan dicapai. Tujuan penelitian secara umum, dapat dibedakan menjadi dua (2), yaitu:

- Untuk memperoleh data empiris yang dapat digunakan dalam merumuskan, memperluas, dan memverifikasi teori. Tujuan penelitian seperti ini dimiliki oleh ilmu-ilmu murni (*pure science*)
- Untuk memecahkan persoalan yang ada dalam kehidupan. Tujuan penelitian semacam ini terdapat pada ilmu-ilmu terapan (*applied sciences*).

Kerangka Paradigma penelitian pada ilmu-ilmu sosial, disusun oleh cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan perlakuan peneliti terhadap ilmu atau teori. Paradigma penelitian menjelaskan pula bagaimana peneliti memahami suatu masalah melalui berbagai kriteria pengujian sebagai landasan dan proses untuk menjawab pertanyaan dan tujuan penelitian. Paradigma penelitian dibedakan menjadi paradigma kuantitatif (*Quantitative Paradigm*) dan paradigma kualitatif (*Qualitative Paradigm*) (Eisend & Kuss, 2019).

Paradigma kuantitatif disebut juga dengan paradigam tradisional (*traditional*), positivis (*positivist*), eksperimental (*experimental*), atau empiris (*empiricist*). Pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variable variable penelitian dengan angka dan melakukan analisa data dengan prosedur statistik. Penelitian-penelitian dengan pendekatan deduktif yang bertujuan untuk menguji

hipotesis merupakan contoh tipe penelitian yang menggunakan paradigma kuantitatif (Uma & Roger, 2016). Paradigma kualitatif adalah mencari makna dibalik data yang melalui pengakuan subyek pelakunya. Penelitian kualitatif dihadapkan kepada berbagai objek penelitian yang semuanya menghasilkan data berupa cerita, kalimat, ungkapan, urutan kejadian yang membutuhkan analisa. Data yang didapat dari obyek penelitian memiliki kaitan dengan upaya mengurutkan, mengorganisasikan, dan memilah data yang masih belum jelas. Oleh karenanya, analisa diperlukan untuk mengungkap kaitan tersebut secara jelas sehingga menjadi pemahaman umum (Manurung et al., 2021).

Sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka pada penelitian ini, direncanakan penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dan paradigma positivis. Pemilihan ini didasari pada pemikiran penulis dimana sebuah fenomena beroperasi dengan hukum sebab dan akibat yang dapat dipahami apabila menggunakan pendekatan ilmiah untuk penelitian. Dengan menggunakan penalaran deduktif untuk mengemukakan teori yang dapat diuji sesuai model penelitian yang telah dibuat sebelumnya untuk menggambarkan fenomena yang dapat diamati secara langsung dan diukur secara objektif. Hal ini berguna untuk mengesampingkan bias pada emosi, perasaan, dan asumsi yang tidak berdasar (Uma & Roger, 2016).

### **3.2 Obyek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada karyawan di lingkungan sebuah perguruan tinggi swasta dibawah Lldikti wilayah 3, yang memiliki perkembangan sangat pesat dalam 10 tahun terakhir dan ikut mengalami perubahan pengelolaan kegiatan yang cukup besar, baik sebagai dampak dari adanya disrupsi teknologi dibidang pendidikan dan pengajaran, serta mengalami perubahan besar dalam kegiatan operasional sebagai dampak dari pandemi. Didirikan sejak tahun 2020 menerapkan berbagai kebijakan yang mengharuskan dosen dan staff mengelola cara kerja dan

pola berfikir, serta mengeksplorasi berbagai kemungkinan baru untuk beradaptasi dengan perubahan kegiatan dari offline menjadi online. Segmen ini menjadi objek penelitian yang menarik, mengingat kebutuhan adaptasi untuk mempertahankan performa universitas dan target serta kesiapan menghadapi perubahan setiap lembaga sangat berbeda.

Target responden penelitian adalah karyawan yang telah bekerja minimal selama 6 bulan. Peneliti menyebarkan kuesioner menggunakan Google Form mulai tanggal 15 Oktober 2021 hingga 31 Oktober 2021.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi mengacu pada seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal yang menarik yang ingin diteliti. Populasi adalah sekelompok orang, peristiwa, atau hal-hal yang menarik yang peneliti ingin membuat kesimpulan (berdasarkan sampel statistik). Populasi penelitian juga berarti jumlah keseluruhan unit analisa yang kriterianya sesuai sebagai sumber data primer. Populasi penelitian dapat berupa organisasi/institusi, individu, kelompok atau dokumen (Uma & Roger, 2016).

Populasi dari penelitian ini adalah karyawan sebuah perguruan tinggi swasta dengan posisi karyawan fulltime. Karyawan perguruan tinggi tersebut berjumlah kurang lebih 300 orang yang terdiri dari *academic staff* dan *support staff*. Academic staff adalah para dosen, dengan minimal pendidikan S2 dan support staff adalah karyawan pada departemen pendukung kegiatan academic dan operasional universitas. Pendidikan support staff dari D3 sampai dengan S2. Beberapa kriteria tambahan yang dilihat adalah posisi struktural dan non struktural, di semua lini bisnisnya dan mengisi kuesioner penelitian secara lengkap.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti dan dianggap dapat menggambarkan keadaan atau ciri populasi. Sampel dipilih dari sebuah populasi yang didefinisikan sebagai keseluruhan unit-unit atau elemen-elemen yang akan diteliti (Pandjaitan et al., 2017). Sampel adalah bagian dari populasi yang terdiri dari beberapa anggota yang dipilih untuk mewakilinya. Tidak semua elemen populasi akan menjadi sampel. Cara melakukan pemilihan sampel disebut sebagai teknik sampling atau teknik pengambilan sampel (Uma & Roger, 2016)

Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representative (Hardani et al, 2020). Teknik yang akan digunakan penulis pada penelitian ini adalah Purposive sampling yang merupakan penarikan sampel didasarkan pada tujuan penelitian dan keputusan penarikan sampel bergantung pada pengumpulan data. Terdapat dua teknik sampling secara garis besar, yaitu sampling *probabilistic* dan *non probabilistic*. Pada *probabilistik sampling* berarti probabilitas setiap anggota sampel dapat ditentukan dan populasi diketahui jumlahnya, sehingga memiliki dapat ditentukan persentase peluang sebagai dasar pemilihan sampel. Sampling non probabilistik tidak dapat menentukan jumlah populasi, sehingga tidak dapat dilakukan generalisasi di luar sampel yang akan diteliti. Pada teknik ini, tidak memiliki data jumlah populasi sehingga setiap orang dalam populasinya belum tentu dipilih sebagai subjek (Pandjaitan et al., 2017; Siyoto & Sodik, 2015)

Desain sampling probabilitas digunakan ketika keterwakilan sampel sangat penting untuk kepentingan generalisasi yang lebih luas. Ketika waktu atau faktor lain, daripada generalisasi, menjadi lebih penting, pengambilan sampel nonprobabilitas umumnya menjadi andalan. Sampling probabilitik (*probability sampling*) adalah desain pengambilan sampel yang memberikan kesempatan peluang pada subjek dalam populasi. Peluang dapat bersifat tidak terbatas

(sampling acak sederhana) atau terbatas (sampling probabilitas lebih kompleks) (Uma & Roger, 2016). Daniel, (2012) menyatakan sampling probabilitas dapat dibagi menjadi beberapa bentuk sampling, yaitu:

- *simple random sampling*
- *systematic random sampling*
- *stratified random sampling*
- *cluster random sampling*
- *double sampling*

Uma & Roger, (2016) menyebutkan, metode sampling non probabilistic (*non probability sampling*) adalah adalah prosedur pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan kepada beberapa elemen dalam populasi untuk menjadi sampel, yang terdiri atas:

- *convenience sampling*
- *purposive sampling*
  - *judgement sampling*
  - *quota sampling*

Berdasarkan sifat dan kebutuhan pada penelitian ini, maka penulis akan menggunakan *convenience sampling* dalam metode pengambilan sampel. Hal ini sesuai dengan karakteristik dan tujuan penelitian ini yang menggunakan sample pada salah satu perguruan tinggi, dengan memanfaatkan data dari mereka yang bersedia memberikan jawaban pada waktu yang cukup cepat . Populasi yang telah terukur dan diketahui batasan areanya memungkinkan pengambilan sampel dengan cara ini (Taherdoost, 2020). Tehnik ini cukup sesuai, apabila digabungkan dengan tehnik analisis yang menggunakan SEM PLS. Dalam penelitian ini, kuesioner penelitian dilakukan melalui *blasting WA messege* khusus pada karyawan pada perguruan tinggi tersebut saja yang dilakukan oleh penulis dan juga dibantu oleh Admin Officer fakultas/departemen. Jumlah responden yang mengisi kuesioner sebanyak 153 orang.



### 3.3.3 Jumlah Sampel

Uma & Roger, (2016), mengatakan bahwa jumlah sampel penelitian kuantitatif sebesar 30 sampai dengan kurang dari 500 untuk kebanyakan penelitian. Sampel untuk model SEM tergantung pada jumlah indikator yang dipakai dalam penelitian (Manurung et al., 2021). Lebih lanjut, Cohen dalam (Hair et al., 2017), menyebutkan bahwa minimum sampel size yang disarankan untuk menganalisa menggunakan metode PLS dengan asumsi akurasi statistic sebesar 80%, maka jumlah sampel dapat diperkirakan melalui jumlah path model (panah dalam model riset), dengan table dibawah ini.

Tabel 3.1 Jumlah sampel

Sumber: Hair et al., (2017)

Maximum Number of Arrows Pointing at a Construct (Number of Independent Variables)	Significance Level											
	10%				5%				1%			
	Minimum R <sup>2</sup>				Minimum R <sup>2</sup>				Minimum R <sup>2</sup>			
	0.10	0.25	0.50	0.75	0.10	0.25	0.50	0.75	0.10	0.25	0.50	0.75
2	72	26	11	7	90	33	14	8	130	47	19	10
3	83	30	13	8	103	37	16	9	145	53	22	12
4	92	34	15	9	113	41	18	11	158	58	24	14
5	99	37	17	10	122	45	20	12	169	62	26	15
6	106	40	18	12	130	48	21	13	179	66	28	16
7	112	42	20	13	137	51	23	14	188	69	30	18
8	118	45	21	14	144	54	24	15	196	73	32	19
9	124	47	22	15	150	56	26	16	204	76	34	20
10	129	49	24	16	156	59	27	18	212	79	35	21

Berdasarkan table diatas, dengan menimbang jumlah korelasi pada penelitian ini berjumlah 8, dan asumsi error 5%, serta nilai koefisien determinasi sebesar 0.25, maka sampel yang diharapkan minimal sebanyak 54 buah.

### 3.4 Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono, (2017) adalah gejala / atribut/ sifat/ nilai dari obyek atau kegiatan dengan variasi tertentu yang telah ditetapkan penulis dalam penelitiannya untuk mendapatkan kesimpulan.

Operasionalisasi variable pada penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel 4 berikut:

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1	<i>Individual Performance</i>	Kemampuan individu dalam melaksanakan tugas (Kang & Kim, 2019)	<i>I carried out the core parts of my job well</i> <i>I completed my core tasks well using the standard procedures</i> <i>I ensured my tasks were completed properly</i> <i>I adapted well to changes in core tasks</i> <i>I coped with changes to the way I have to do your core tasks</i> <i>I learned new skills to help me adapt to changes in my core tasks</i> <i>I initiated better ways of doing my core tasks</i> <i>I come up with ideas to improve the way in which my core tasks are done</i> <i>I made changes to the way my core tasks are done</i>	1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju
2	<i>Individual Ambidexterity</i>	Kemampuan eksplorasi dan eksploitasi dari individu (Kang & Kim, 2019; Papachroni & Heracleous, 2020)	<b><i>To what extent did you, last year, engage in work related activities that can be characterized as follows:</i></b> <i>Searching for new possibilities with respect to products/services, processes or markets</i> <i>Evaluating diverse options with respect to products/services, processes or markets</i> <i>Focusing on strong renewal of products/services or processes</i> <i>Activities requiring you to learn new skills or knowledge</i> <hr/> <b><i>To what extent did you, last year, engage in work related activities that can be characterized as follows:</i></b> <i>Activities of which a lot of experience has been accumulated by yourself</i> <i>Activities which serve existing (internal) customers with existing services/products</i> <i>Activities of which it is clear to you how to conduct them</i>	1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju

		<i>Activities which you can properly conduct by using your present knowledge</i>	
3	<i>Individual character</i> <i>Intrinsics Motivation that occur within individual</i> (Caniëls & Assen, 2019)	<i>I don't mind doing things even if they involve extra effort</i> <i>I enjoy actively doing things, more than just watching and observing</i> <i>When I decide to do something, I can't wait to get started</i> <i>When I get started on something, I usually persevere until I finish it.</i> <hr/> <i>I like evaluating other people's plans.</i> <i>I often compare myself with other people</i> <i>I often think that other people's choices and decisions are wrong</i> <i>I am very self-critical and self-conscious about what I am saying</i>	1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju
4	<i>Organization Character</i> High involvement work system adalah HR system menjadi antesedents dari terbentuknya organization ambidexterity. (Plimmer et al., 2017)	<i>I have sufficient authority to fulfil my job responsibilities</i> <i>I have enough input in deciding how to accomplish my work</i> <hr/> <i>Organisational policies and procedures are clearly communicated to employees</i> <i>Employees of this company work toward common organizational goals</i> <hr/> <i>My performance evaluations within the past few years have been helpful to me in my professional development</i> <i>Generally, I feel this organisation rewards employees who make an extra effort</i> <hr/> <i>I am given a real opportunity to improve my skills at this organisation through education and training programmes</i> <i>The training and educational activities I have received enable me to perform my job more effectively</i>	1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Google Form yang disusun berdasarkan operasionalisasi item sesuai informasi diatas. Pengisian dilakukan dengan checklist pilihan menggunakan skala Likert yang memungkinkan untuk dikomputasikan secara matematis untuk mendapatkan sebuah data (Hair et al., 2019). Kuesioner awal disebarkan kepada 30 responden untuk mendapatkan analisa validitas dan reliabilitas item dengan menggunakan SPSS sebelum kemudian



disebarkan pada responden yang lebih luas. Struktur kuesioner adalah sebagai berikut :

- **Bagian Pertama :**  
Halaman Pembuka berisi informasi mengenai peneliti dan tujuan pengambilan data ini, sebagai bagian dari penelitian studi magister. Bagian pembuka juga menjelaskan tentang arah pertanyaan yang perlu dijawab dan lama waktu pengerjaan yang mungkin dibutuhkan.
- **Bagian Kedua :**  
Berisi data pengisi angket, seperti gender, tahun lahir, department/area kerja, dan jabatan (structural dan non). Skala yang digunakan bergerak dari nilai 1 sampai dengan 5, dimana:  
1 = Sangat Tidak Setuju  
2 = Tidak Setuju  
3 = Netral  
4 = Setuju  
5 = Sangat Setuju
- **Bagian Ketiga:**  
Berisi rangkai pertanyaan, sesuai dengan indikator penelitian yang diajukan

### **3.6 Teknik Analisa Data**

#### **3.6.1 Teknik Analisa Deskriptif**

Menurut Ghozali dalam Rosdiani & Hidayat, (2020) analisa statistik deskriptif merupakan sajian suatu data yang memberikan gambaran atau deskriptif dilihat dari nilai rata-rata (mean), varian, maksimum, minimum, sum, average, range, kurtosis dan skewness. Penelitian ini hanya akan memberikan data rata-rata, varian, maksimum, minimum, dan frekuensi. Analisa deskripsi pada penelitian kuantitatif merupakan bagian dari proses analisa penyebab yang dapat diterapkan dalam waktu tertentu. Bertujuan untuk membantu menjelaskan kondisi dan keadaan

sebuah fenomena. Ketika metode statistik melakukan pengamatan fenomena, mengidentifikasi pertanyaan, menghasilkan hipotesis, menguji hipotesis, dan kemudian menghasilkan pengamatan, pertanyaan, dan hipotesis baru, analisis deskriptif membantu peneliti dalam proses awal untuk mengamati fenomena dan mengidentifikasi pertanyaan penelitian, serta menghasilkan hipotesis berdasarkan apa yang telah diamati (Loeb et al., 2017).

### **3.6.2 Analisa Data Pre Test**

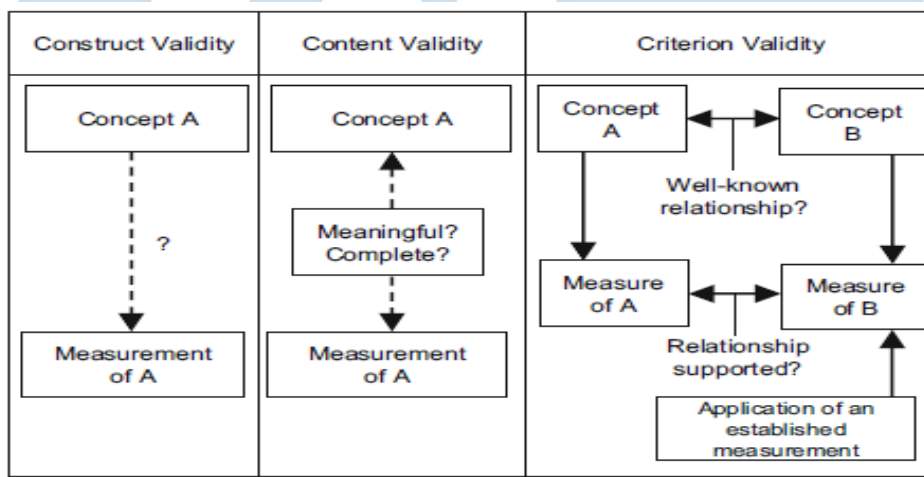
#### **3.6.2.1 Uji Validitas**

Nunnally dan Bernstein dalam Eisend & Kuss, (2019) menyatakan bahwa setiap ukuran harus secara valid mengukur apa yang hendak diukur. Hal ini mencirikan ilmu dasar penelitian dimana hubungan fungsional diantara variabel adalah hal yang penting. Variabel harus diukur sebelum hubungan timbal balik dapat dipelajari. Dalam penelitian seringkali terdapat beberapa konsep yang sulit diukur, misalnya tentang kepuasan, sikap, atau niat, di mana nilai sebenarnya tidak dapat ditentukan. Untuk kondisi ini diperlukan adanya kriteria tambahan yang dibutuhkan untuk menentukan metode pengukuran. Beberapa metode pengukuran validitas yang dapat digunakan antara lain :

- Validitas konten
- Validitas kriteria
  
- Validitas konvergen
- Validitas diskriminan

Validitas konten adalah kesesuaian /kelengkapan instrumen pengukuran berkenaan dengan yang konsep atau konstruksi yang diamati oleh para ahli.

Validitas Kriteria mengacu pada hasil pengukuran sebuah konsep memiliki hubungan dengan pengukuran konsep lain. Misalnya penelitian perilaku A memiliki sikap dan perilaku positif pada sebuah kegiatan. Karena itu nilai yang dihasilkan harus berkorelasi positif terhadap hasil dari kegiatan perilaku tersebut.

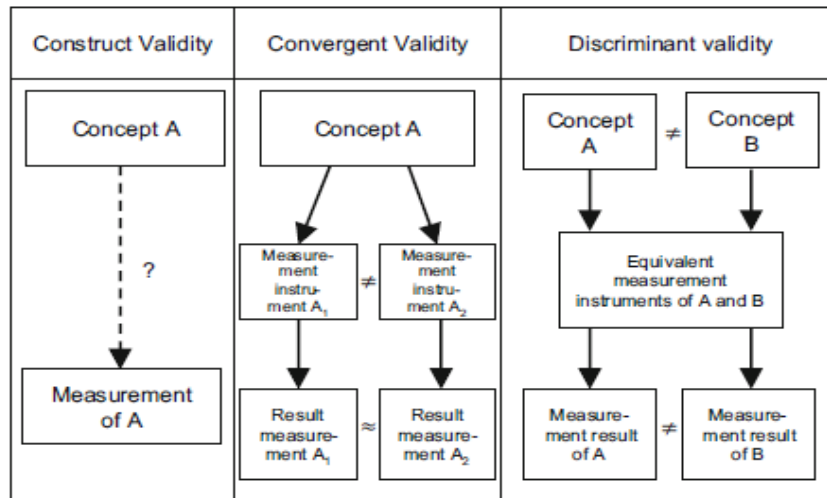


Gambar 3.1 Ide dasar pengujian konten dan validitas kriteria

Sumber: Eisend & Kuss (2019).

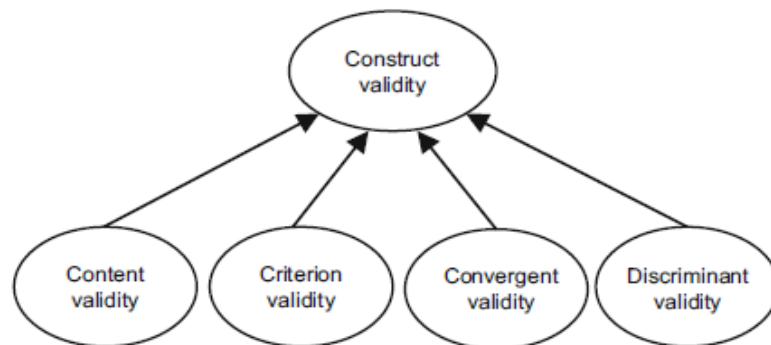
Validitas konvergen menguji instrument pengukuran apakah dapat mengukur konsep yang sama, dengan dua instrument. Jika hasilnya serupa (konvergen), maka alat ukur dinyatakan valid.

Validitas diskriminan adalah kebalikannya, apabila alat ukur yang sama digunakan untuk mengukur dua konsep yang berbeda dan menghasilkan hasil yang berbeda, maka instrument dapat dikatakan valid. Apabila hasil dari pengukuran dua konsep ternyata serupa, maka ada kemungkinan instrument tidak dapat membedakan gejala. Validitas konvergen dan diskriminan menjadi jantung dari pengukuran validitas.



Gambar 3.2 Pengujian validitas konvergen dan diskriminan

Validitas konten, validitas kriteria, konvergen, dan validitas diskriminan membentuk sebuah keutuhan kesimpulan yang dapat membuktikan bahwa alat ukur memenuhi persyaratan validitas konstruk.



Gambar 3.3 Validitas Konstruk

Sumber : (Eisend & Kuss, 2019)

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

### 3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat konsistensi skala hasil pengukuran. Adanya reliabilitas pada satu alat ukur, dapat memberikan makna adanya tingkat kemandirian alat tes yang baik. Pengukuran reliabilitas dilakukan melalui pengujian terhadap satu situasi dengan situasi acak lainnya. Semakin tinggi korelasi maka instrumen tersebut makin dapat diandalkan.

Pengujian reliabilitas yang paling umum adalah penentuan koefisien reliabilitas *Cronbach's* untuk skala multi-item. Pengukuran dilakukan melalui variabel laten yang menggunakan beberapa item atau indikator (Eisend & Kuss, 2019). *Cronbach* dihitung sebagai korelasi rata-rata terkoreksi antara item atau indikator. Nilai tertinggi Cronbach adalah 1, dimana nilai positif yang lebih tinggi membuktikan konsistensi internal yang lebih tinggi. Nilai di bawah 0,7 mengindikasikan indikator masuk dalam kategori "diragukan" (Hair et al., 2017)

Menurut, uji reliabilitas berkaitan dengan repetisi, artinya tes akan reliabel jika pengukuran ulangan memberikan hasil yang sama. Sebuah tes reliabilitas sangat penting untuk penelitian karena dikaitkan dengan konsistensi instrumen. Koefisien Cronbach Alpha adalah salah satu metode yang umum digunakan untuk menganalisa reliabilitas. Surucu & Maslakci, (2020) menyatakan terdapat lima tingkat reliabilitas yaitu tidak reliabel ( $x < 0,50$ ); reliabilitas rendah ( $0,5 < x < 0,60$ ); reliabilitas sedang ( $0,6 < x < 0,70$ ); reliabilitas tinggi ( $0,70 < x < 0,90$ ); dan reliabilitas sangat baik ( $> 0,90$ ).

### 3.6.3. Analisa Data

Teknik analisa data menggunakan Structural Equation Modeling (SEM), dilakukan untuk menjelaskan secara menyeluruh hubungan antar variabel yang ada dalam penelitian. Modul SmartPLS akan digunakan untuk mengukur persamaan structural analisa modeling (SEM) dengan teknik estimasi partial least squares (PLS). SEM memiliki keunggulan dalam melakukan analisa jalur (*path analytic*)



dengan variabel laten. SEM merupakan salah satu teknik analisa yang digunakan untuk melakukan pengujian dan estimasi pada hubungan kausal dengan mengintegrasikan analisa jalur dan analisa faktor (Hamid & Anwar, 2019).

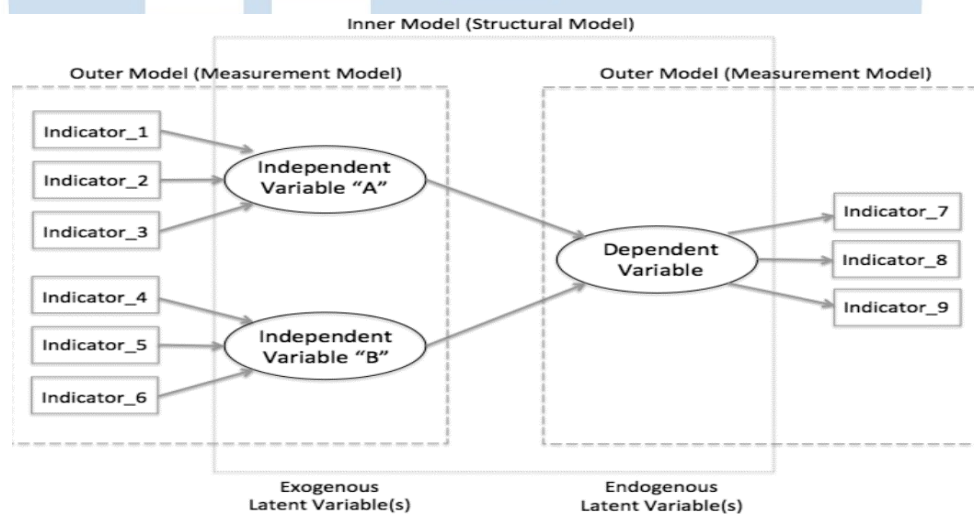
SEM adalah teknik analisa yang menguji beberapa hal sekaligus, seperti interaksi model penelitian, nonlinearitas, variabel-variabel bebas yang berkorelasi (*correlated-independent*), kesalahan pengukuran, gangguan kesalahan yang berkorelasi (*correlated-error*). SEM juga dapat mengukur beberapa variabel bebas laten (*multiple-latent independent*) dimana masing-masing diukur dengan menggunakan banyak indikator (Harahap, 2020). Karenanya SEM menjadi teknik SEM yang kuat.

Dengan demikian menurut definisi ini SEM dapat digunakan alternatif lain yang lebih kuat dibandingkan dengan menggunakan regresi berganda, analisa jalur, analisa faktor, analisa time series, dan analisa kovarian. Di dalam SEM seorang peneliti dapat melakukan tiga kegiatan sekaligus, yaitu uji validitas dan reliabilitas alat ukur (setara dengan analisa faktor konfirmatori), pengujian model hubungan antar variabel laten (setara dengan analisa path), dan mendapatkan model yang bermanfaat untuk prediksi (setara dengan model struktural atau analisa regresi).

Saat ini sudah tersedia berbagai macam software untuk olah data SEM diantaranya adalah Lisrel, AMOS dan SmartPLS. Untuk kebutuhan penelitian ini penulis akan menggunakan SmartPLS yang memiliki kelebihan yang disebutkan oleh (Hamid & Anwar, 2019) seperti dibawah ini:

- Mampu memodelkan banyak variabel dependen dan variable independen (model kelompok).
- Hasil tetap kokoh (robust), walaupun terdapat data yang tidak normal dan hilang (missing value).
- Data dalam analisa tidak harus memiliki distribusi normal karena menggunakan metode bootstraping atau penggandaan secara acak
- Jumlah data tidak harus besar

Lebih lanjut (Utomo & Simatupang, 2019) menjelaskan bahwa SEM bekerja dengan dua model untuk pelaporan, yaitu model pengukuran (outer model), yang mendeskripsikan hubungan antara variabel laten dengan indikatornya dan model struktural, yang menguraikan hubungan antar variabel laten. PLS juga memperkirakan *loading* dan *path parameters* antara variabel laten dan memaksimalkan varians yang dijelaskan untuk variabel dependen.



Gambar - 3.4 Inner - Outer Model Diagram

Sumber: (Kante et al., 2018)

### 3.6.3.1 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer / Measurement Model*)

*Outer model loadings* adalah model pengukuran yang terdiri dari indikator dan jalur yang menghubungkannya dengan variabel masing-masing. Untuk model reflektif hasil outer model berupa bobot, dan untuk model formatif hasil berupa beban (Garson, 2016). *Outer model* pada model reflektif, mewakili jalur dari suatu faktor ke variabel indikator yang mewakilinya. Sedangkan *outer model weight* pada model formative mewakili kontribusi mutlak indikator terhadap definisi variabel latennya.

Model reflektif diidentifikasi dengan arah panah, yaitu dari konstruk ke indikator. Hal ini dinilai pada pemuatannya yang menunjukkan korelasi sederhana antara indikator dan konstruk. Indikator adalah sekumpulan item representative yang mencerminkan variable laten yang diukur. Hilangnya sebuah indikator tidak menghilangkan variable laten karena indikator lainnya tetap mewakili (Garson, 2016). Penelitian saat ini mengadaptasi model pengukuran reflektif, dan ringkasan penilaian pada model reflektif dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5.3.3 Pengukuran Outer / Measurement Model

Sumber: (Hanafiah, 2020)

Criterion	Recommendations/Rules of thumb / Thresholds	Sources
Internal consistency reliability	Do not use Cronbach's alpha; composite reliability > 0.70	Bagozzi and Yi (1988) [18]
Indicator reliability	Standardized indicator loadings > 0.70; in exploratory studies, loadings of 0.40 are acceptable	Hulland (1999) [28]
Convergent validity	Average variance extracted (AVE) > 0.50	Bagozzi and Yi (1988) [18]
Discriminant validity - Fornell-Larcker criterion	Each construct's AVE should be higher than its squared correlation with any other construct	Fornell and Larcker (1981) [30]
Cross loadings	Each indicator should load highest on the construct it is intended to measure	Chin (1999) [7]
Heterotrait-monotrait ratio of correlations (HTMT)	No discriminant validity problems (HTMT>0.85 criterions)	Henseler et al. (2009) [8]

### 3.6.3.2 Analisa Model Struktur (*Inner / Structural Model Analysis*)

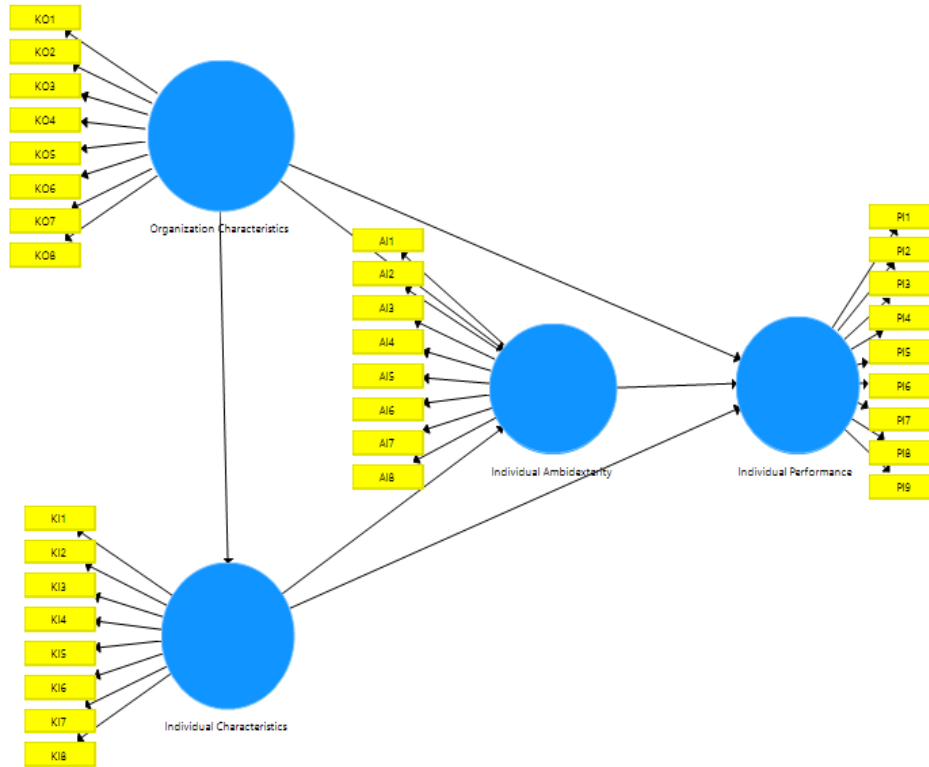
Pengujian yang perlu dilakukan setelah *outer model* adalah *inner model* atau analisa model struktur. Menurut (Hair et al., 2017), evaluasi model stuktur bertujuan memprediksi hubungan antar variable laten. Secara umum, analisa *model structural* dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4 Analisa Model Struktur (Inner Model Analysis)

Sumber: Kante et al., (2018)

Model Pengukuran	Kriteria	Keterangan
Model Prediktabiliti	<i>Coefficient of Determination</i> ( $R^2$ ) > 0.100	$R^2$ menunjukkan sejauh mana konstruk eksogen menjelaskan konstruk endogen. Koefisien ini adalah ukuran kekuatan prediksi model dan dihitung sebagai korelasi kuadrat antara nilai aktual dan prediksi konstruk endogen tertentu.
Model Validiti	<p><b>Path Coefficient</b>  <i>Path coefficient standardized value between -1 to + 1.</i>  <b>Critical t-value for two-tailed tests:</b>                      1.65 (significance level 10%)                      1.96 (significance level 5%)                      2.58 (significance level 1%)  <b>P value</b>                      &lt; 0.05 (significance level 5%)                      &lt; 0.01 (significance level 1%)</p>	<i>Path coefficient</i> menunjukkan bahwa seberapa kuat pengaruh antara variabel independen dengan variable dependen
	<p><b>Effect Size (<math>f^2</math>)</b>  <i>Pedoman menilai <math>f^2</math> adalah nilai-nilai itu 0,02,- kecil, 0,15 - sedang, dan 0,35 – besar.</i>                      Nilai &lt; 0,02 menunjukkan bahwa tidak ada efek.</p>	Mengukur pentingnya konstruksi eksogen dalam menjelaskan konstruksi endogen dan menghitung ulang $R^2$ dengan menghilangkan satu konstruksi eksogen pada satu waktu.

Struktur model penelitian yang digunakan ditunjukkan dalam gambar dibawah ini:



Gambar 3.5 Model Penelitian

### 3.6.3.3 Analisa Efek Mediasi

Menurut Cepeda-Carrión et al., (2017) untuk menganalisa efek mediasi perlu melihat perubahan pengaruh dari hubungan langsung (*direct effects*) ke hubungan tidak langsung (*indirect path*). Terdapat tiga kategori analisa efek mediasi yaitu: *no mediation effects*, *full mediation effects* dan *partial mediation effects*.

#### a. No Mediation

*No mediation*, terjadi apabila *direct path* (hubungan langsung) antara variabel eksogen dan endogen memiliki pengaruh signifikan, tetapi *indirect path* (hubungan melalui mediasi) tidak



signifikan. Dengan demikian kondisi yang terjadi dapat dikatakan sebagai: tidak ada efek mediasi atau hanya terjadi efek langsung antara kedua variable eksogen dan endogen.

b. *Full Mediation*

*Full Mediation* terjadi ketika *direct path* (hubungan langsung) antara variabel eksogen dan endogen memiliki pengaruh tidak signifikan sementara *indirect path* (hubungan melalui mediasi) signifikan. Dengan demikian variabel mediasi mempunyai peran penuh atau disebut *full mediation*.

c. *Partial Mediation*

*Partial Mediation* terjadi ketika *direct path* (hubungan langsung) antara variabel eksogen dan endogen memiliki pengaruh signifikan sementara *indirect path* (hubungan melalui mediasi) juga memiliki pengaruh signifikan. Dalam kondisi ini variabel mediasi tidak berperan penuh atau disebut *partial mediation*.

### 3.7 Hasil Analisa Data Pre-test

Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap data dari 30 orang responden yang dikumpulkan untuk pre-test. Data dianalisa menggunakan program SPSS Versi 22.

#### 3.7.1 Uji Validitas

Pengujian validitas mensyaratkan validitas item harus diatas 0.5 baik untuk Korelasi Pearson maupun Loading Factor. Terdapat 1 item yang tidak dapat digunakan sebagai bagian dari item pengujian berikutnya. Dimana item KI 6 berbunyi “Saya kadang membandingkan diri saya dengan orang lain’ dan mendapatkan nilai Korelasi Pearson hanya sebesar 0.307. Dengan demikian item

ini tidak dapat mengukur variable Karakteristik Individu dengan baik. Pengujian validitas ditunjukkan pada table dibawah ini.

Tabel 7.3.5 Uji Validitas

No	Variabel	Pearson Correlation	Loading Factor	Kesimpulan
1	PI1	0.884	0.891	Valid
	PI2	0.861	0.865	Valid
	PI3	0.878	0.880	Valid
	PI4	0.726	0.737	Valid
	PI5	0.914	0.921	Valid
	PI6	0.834	0.838	Valid
	PI7	0.858	0.849	Valid
	PI8	0.801	0.785	Valid
	PI9	0.807	0.797	Valid
2	AI1	0.850	0.857	Valid
	AI2	0.713	0.697	Valid
	AI3	0.857	0.855	Valid
	AI4	0.728	0.732	Valid
	AI5	0.863	0.867	Valid
	AI6	0.693	0.683	Valid
	AI7	0.795	0.802	Valid
	AI8	0.837	0.844	Valid
3	KI1	0.809	0.848	Valid
	KI2	0.848	0.895	Valid
	KI3	0.870	0.888	Valid
	KI4	0.762	0.826	Valid
	KI5	0.803	0.800	Valid
	KI6	0.307	0.147	Tidak Valid
	KI7	0.589	0.519	Valid
	KI8	0.907	0.892	Valid
4	KO1	0.754	0.743	Valid
	KO2	0.789	0.792	Valid
	KO3	0.865	0.872	Valid
	KO4	0.825	0.830	Valid
	KO5	0.883	0.885	Valid
	KO6	0.834	0.834	Valid
	KO7	0.871	0.867	Valid
	KO8	0.883	0.881	Valid

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Metode pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Cronbach's Alpha. Reliabilitas digunakan untuk mengetahui keajegan

suatu alat ukur. Dengan kata lain, reliabilitas menguji tingkat kepercayaan alat ukur yang berhubungan dengan ketepatan dan konsistensi. Item yang baik mempunyai tingkat reliabilitas diatas 0.7 (Siyoto & Sodik, 2015). Hasil reliabilitas angket dapat dilihat pada Tabel 3.6. Dari pengujian terlihat bahwa seluruh variable mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi.

Berikut ini adalah hasil pengujian reliabilitas item penelitian:

Tabel 3.6 Uji Reliabilitas Item

No	Variable	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
1	PI	0.947	<i>Reliable</i>
2	AI	0.915	<i>Reliable</i>
3	KI	0.875	<i>Reliable</i>
4	KO	0.939	<i>Reliable</i>

